

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang dengan cermat dan terperinci. Biasanya, pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan dianggap telah mencapai tingkat kesempurnaan. Implementasi berfokus pada aktivitas, tindakan, atau penggunaan mekanisme dalam suatu sistem dan bukan hanya sebagai sekedar rutinitas, ini merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan (Nurdin Usman, 2002).

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang mengharmonisasikan interaksi antara sasaran dan tindakan untuk mencapainya, dan membutuhkan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efisien (Guntur Setiawan, 2004:39).

Implementasi memiliki tujuan, adapun tujuan dari implementasi diantaranya yaitu:

- a. Untuk melaksanakan dengan teliti rencana yang telah disusun dengan baik oleh individu maupun kelompok.
- b. Untuk menguji dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- c. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- d. Untuk mengevaluasi kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan atau rencana sesuai yang diharapkan.
- e. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kebijakan atau rencana yang telah dirancang, guna perbaikan atau peningkatan mutu

2. Model dan nilai pendidikan antikorupsi

a. Pengertian model

Model adalah konsep kerangka yang digunakan sebagai panduan atau referensi dalam pelaksanaan suatu aktivitas. Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya

menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut (Pribadi, 2011)

Menurut Siful Arifin, (2015), ada *empat* model dalam mengimplementasikan Pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi diantaranya. Model Independen- Otonom, Model Integratif, Model Suplemen, dan Model Kulturasasi/Pembudayaan.

b. Model independen-otonom

Dalam model independen-otonom, pendekatan ini menempatkan pendidikan anti korupsi (PAK) sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri. Sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri, diperlukan persiapan yang cermat dan komprehensif dalam hal seluruh komponen yang diperlukan, dan juga memiliki panduan yang jelas mengenai standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, serta pemilihan dosen yang akan mengajar.

c. Model Integratif

Model Integratif ini menggabungkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) ke dalam seluruh mata kuliah dengan asumsi bahwa semua dosen atau guru adalah pengajar PAK tanpa kecuali. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa setiap mata kuliah memiliki tujuan moral dalam membentuk mahasiswa yang memiliki sikap anti korupsi. pengajaran memiliki kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang akan diintegrasikan ke dalam materi pelajaran mereka. Nilai- nilai anti korupsi ini dapat ditanamkan melalui berbagai topik atau sub-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Pemahaman mengenai nilai-nilai anti korupsi oleh mahasiswa bukan hanya sebagai pengetahuan informasional, melainkan diaplikasikan dalam setiap matapelajaran.

Model independen-otonom, seperti model integrasi ini, juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal konten/materi yang diajarkan, khususnya materi pendidikan anti korupsi (PAK) yang cenderung bersifat teoritis. Memasukkan materi PAK ke dalam setiap mata kuliah tentu saja

tidak dilakukan secara optimal ini berkaitan dengan pembatasan waktu yang hanya terjadi selama pertemuan berlangsung.

d. Model suplemen

Metode suplemen ini menawarkan pelaksanaan program PAK melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam perkuliahan. Terdapat dua opsi untuk mengikuti model ini. Pertama, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diorganisir oleh kampus dengan seseorang penanggung jawab atau kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa sendiri tanpa keterlibatan kampus. Kedua, melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki fokus dalam mencegah perilaku korupsi. Proses ini umumnya dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai acara, baik formal maupun informal.

e. Model kulturisasi/pembudayaan

Kulturisasi atau upaya pembudayaan adalah suatu proses yang melibatkan semua elemen di perguruan tinggi secara menyeluruh. Penerapan nilai-nilai anti korupsi dapat dilakukan melalui proses pembudayaan yang mencakup seluruh kegiatan dan lingkungan di perguruan tinggi. Pendekatan ini tidak hanya berlaku selama jam perkuliahan, tetapi juga berlaku di luar jam perkuliahan yang mencakup semua aktivitas yang terjadi di kampus

3. Nilai pendidikan antikorupsi

a. Nilai

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian nilai artinya banyak sedikitnya isi, kadar, dan mutu. Serta nilai adalah sifat-sifat dan hal-hal yang penting dalam menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Menurut Putri, (2017:18), “Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran dan memotivasi individu untuk menerapkannya. Ini berarti bahwa nilai-nilai adalah keyakinan tentang kebenaran yang telah diterima dan dapat menjadi motivasi untuk berperilaku dengan lebih baik.

Menurut Rosyadi, (2004:14) Menyatakan nilai digunakan sebagai standar untuk menilai atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Ini berarti bahwa nilai-nilai digunakan sebagai parameter untuk melakukan penilaian

dan mengukur sesuatu. Nilai-nilai ini secara erat terkait dengan konsep kebaikan atau istilah “baik”, meskipun definisi kebaikan dapat berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Pengertian yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan Nilai Adalah suatu pertimbangan terhadap suatu sikap yang dilakukan dalam menentukan suatu perbuatan baik maupun buruk di suatu lingkungan.

Dalam proses pendidikan anti korupsi, juga ditekankan nilai-nilai antikorupsi, seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan (Natal Kristiono, 2018).

Nilai-nilai pendidikan anti korupsi, sebagaimana yang diintegrasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi

NO	Nilai	Deskripsi
1.	Kejujuran	Dalam kehidupan kampus yang dipengaruhi oleh budaya akademik, penting sekali memiliki nilai kejujuran. Nilai kejujuran dapat diibaratkan sebagai standar universal yang berlaku di semua bidang, termasuk dalam konteks kehidupan di kampus. Jika mahasiswa terbukti melakukantindakan yang tidak jujur, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial, maka orang lain akan merasa ragu mempercayai mahasiswa tersebut.
2.	Kepedulian	Kepedulian memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan seorang mahasiswa, baik dalam konteks kampus maupun masyarakat umum. Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang mahasiswa harus memahami pentingnya peduli terhadap lingkungannya, termasuk di lingkungan kampus dan luar kampus.
3	Kemandirian	Kemandirian bagi seorang mahasiswa dapat dijelaskan sebagai tahap perkembangan diri dimana mereka tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini memiliki relevansi untuk mempersiapkan masa depan mereka, dimana mahasiswa tersebut harus dapat mengelola kehidupan mereka sendiridan juga orang-orang yang berada di bawah tanggung mereka. Karena seseorang yang tidak mampu mandiri dalam mengatur dirinya sendiri kemungkinan besar tidak akan mampumengatur orang lain

NO	Nilai	Deskripsi
4.	Kedisiplinan	Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dalam mengatur kehidupan kampus baik akademik maupun sosial mahasiswa perlu hidup disiplin. Disiplin adalah tingkat ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Dalam menjalani kehidupan di lingkungan kampus, baik dalam konteks akademik maupun sosial.
5.	Tanggung jawab	Tanggung jawab adalah tindakan menerima konsekuensi dari perbuatan yang salah, terlepas dari apakah perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak, dan hal ini melibatkan pemahaman tentang kewajiban untuk menerima serta menyelesaikan semua masalah yang timbul oleh perbuatannya sendiri
6	Kerja keras	Perilaku yang mencerminkan dedikasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan pekerjaan dengan penuh usaha, adalah faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
7	Kesederhanaan	Gaya hidup yang dijalani oleh mahasiswa memiliki peran penting dalam hubungannya dengan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu mengembangkan pola hidup sederhana sejak awal masa pendidikan mahasiswa sangatlah dianjurkan. Dengan menerapkan gaya hidup sederhana, setiap mahasiswa diajarkan untuk tidak melakukan pemborosan, menjalani kehidupan sesuai dengan kapasitas ekonominya, dan mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik.
8	Keberanian	Keberanian untuk menjaga prinsip dan keyakinan serta kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan berbagai masalah dengan baik. Memiliki kepercayaan diri adalah suatu keharusan, karena mahasiswa harus terus menerus memelihara rasa percaya diri mereka agar dapat memperkuat karakteristik lainnya yang ada dalam diri mereka.
9	Keadilan	Keadilan adalah kesetaraan, ketidak berpihakan, dan ketidak tertarikan. Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang adil sejak masa perkuliahan agar mereka dapat belajar bagaimana mempertimbangkan dan membuat keputusan dengan adil.

Sumber: Data (Kemeristekdikti, 2018:72-78).

b. Pendidikan anti korupsi

Undang-Undang No 19 Tahun 2019 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pasal 1 Ayat 3, komisi pemberantasan tindak pidana korupsi yang selanjutnya disebut komisi

pemberantasan korupsi adalah lembaga Negara dalam rumpun kekuasaan eksekutif yang melaksanakan tugas pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi sesuai dengan undang-undang ini.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan “Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat”.

Menurut Sugihartono dkk, (2007), Pendidikan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mengubah perilaku manusia, baik pada tingkat individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah proses transformasi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pembelajaran dan latihan. Melalui pendidikan, kita menjadi lebih matang karena memiliki dampak yang sangat positif bagi kita, termasuk mengatasi masalah buta huruf dan mengembangkan keterampilan, kemampuan mental, dan lainnya. Pendidikan merupakan modal yang sangat krusial dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat (Nur Syairah, 2020:8),

Pendidikan anti korupsi adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Proses ini, pendidikan anti korupsi tidak hanya bersifat sebagai sarana untuk mentransfer atau mengalihkan pengetahuan (kognitif), tetapi juga menekankan upaya dalam membentuk karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melawan perilaku korupsi (psikomotorik) (Agus Wibowo, 2013).

Pendidikan anti korupsi juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam memahami berbagai masalah dan tantangan yang berkaitan dengan persoalan kebangsaan yang menjadi

pemicu terjadinya korupsi, serta dampak, pencegahan, dan penggunaannya. Sistem pendidikan yang ikut berkontribusi pada penanganan korupsi adalah pendidikan yang dimulai dengan pemahaman terhadap hal-hal yang sederhana seperti di kehidupan sehari-hari (Supeno dalam Gusnardi, 2014).

c. Faktor-faktor terjadinya korupsi

Penyebab seseorang terlibat dalam dalam tindakan korupsi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal, yang dipicu oleh pengaruh sosial atau luar.

Faktor pertama timbul dari diri sendiri untuk melakukan tindakan korupsi. faktor ini dapat diuraikan menjadi beberapa hal (Kemeristekdikti, 2018).

- 1) Sifat tamak.
- 2) Gaya hidup yang berlebihan.
- 3) Moral.

Faktor kedua yang menyebabkan seseorang terlibat dalam korupsi adalah pengaruh dari luar, baik dari orang lain maupun lingkungan, sehingga memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan tindakan korupsi. Hal ini juga dikenal sebagai faktor eksternal.

- 1) Aspek Sosial
- 2) Aspek Politik
- 3) Aspek Hukum
- 4) Aspek Ekonomi
- 5) Aspek Organisasi

d. Tujuan antikorupsi

Tujuan dari pendidikan anti korupsi adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai anti korupsi yang tercermin dalam tiga aspek kemanusiaan yaitu aspek kognitif (pemahaman), aspek afektif (perasaan), dan aspek kognitif (tindakan). Tujuan pendidikan anti korupsi meliputi pemahaman tentang korupsi dan anti korupsi, pengembangan perasaan negatif terhadap korupsi, serta pengembangan sikap yang

mendukung anti korupsi, dan Upaya untuk selalu berperilaku dan bersikap anti korupsi (Sumaryati, 2020). Kemudian tujuan dari mata kuliah pendidikan anti korupsi adalah menciptakan karakter yang bersifat anti-korupsi pada mahasiswa, serta mengembangkannya kemampuan dan komitmen mereka sebagai Agen perubahan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Yadi Imansyah, 2022).

A. Karakter

4. Pengertian Karakter

Karakter adalah rangkaian sifat yang dimiliki oleh individu. Meskipun semua orang memiliki karakter, karakter, individu berbeda-beda. Ini disebabkan oleh sifat alamiah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Karakter seseorang dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari berbagai hal seperti usia dan pola pikir, sementara faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti keluarga, sekolah, dan pengaruh teman sebaya (Sukron, 2021).

5. Nilai Karakter

Karakter merujuk pada prinsip-prinsip tindakan manusia yang terkait dengan hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan dan kebangsaan. Ini tercermin dalam pemikiran sikap perasaan kata-kata dan tindakan mereka yang didasarkan pada aturan-aturan dari agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi (Gunawan, 2012).

Nilai karakter tersebut diantaranya nilai jujur, tanggung jawab dan nilai kedisiplinan (Agus Setiawan, 2023).

a. Jujur

Nilai kejujuran bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar dapat memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan menjauhi tindakan manipulatif. Mahasiswa

seharusnya memiliki sifat jujur ini karena tanpa itu mereka akan dianggap tidak dapat diandalkan dan kehilangan kepercayaan dalam interaksi sosial di masyarakat, kejujuran juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan kampus. Nilai ini adalah indikator autentik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa dapat dipercaya oleh teman sekelasnya. Ketika seorang mahasiswa berperilaku tidak jujur hal tersebut dapat mengakibatkan persepsi bahwa mereka sering melakukan perbuatan yang berbohong.

Pengajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa memiliki potensi untuk menginspirasi nilai kejujuran. Dosen memiliki kapabilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya kejujuran dan membangun kesadaran mengenai konsekuensi negatif dari tindakan korupsi selama proses pembelajaran. Dosen juga dapat menggunakan contoh-contoh kasus korupsi yang terjadi serta mengadakan diskusi terbuka untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2023).

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah aspek karakter yang dimulai oleh individu atau kewajiban untuk memahami dan menjalankan tanggung jawabnya. Ketika seseorang kurang memiliki rasa tanggung jawab kemungkinan besar mereka akan bersikap kurang peduli dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka. Namun ketika seorang mahasiswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka cenderung lebih berupaya untuk menyelesaikan tugas mereka dengan sebaik-baiknya.

Nilai tanggung jawab dapat dilihat dalam tindakan memberikan petunjuk kepada mahasiswa agar tidak terlambat saat mengikuti kelas selama perkuliahan. Hal ini karena seorang pemimpin perlu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai contoh untuk teman sekelasnya (Yadi Imansyah, 2022).

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan kepada peraturan. Dalam mengatur kehidupan kampus baik akademik maupun sosial mahasiswa perlu hidup disiplin. Manfaat hidup disiplin yaitu mahasiswa dapat mencapai tujuanhidupnya dengan waktu lebih efisien. Disiplin juga membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan (Sugono dalam Natal Kristiono, 2018).

Kedisiplinan merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa guna memupuk ketaatan terhadap tanggung jawab dan menjaga konsistensi dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tinggi. Proses pengembangan disiplin ini dianggap sebagai hal yang krusial bagi mahasiswa, karena dapat membantu mereka dalam mengelolah waktu mereka agar lebih efektif.

B. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini sebagai tolak ukur untuk melanjutkan penelitian yang baru. Penelitian terdahulu sebagai referensi untuk dalam membantu penelitian saat ini.

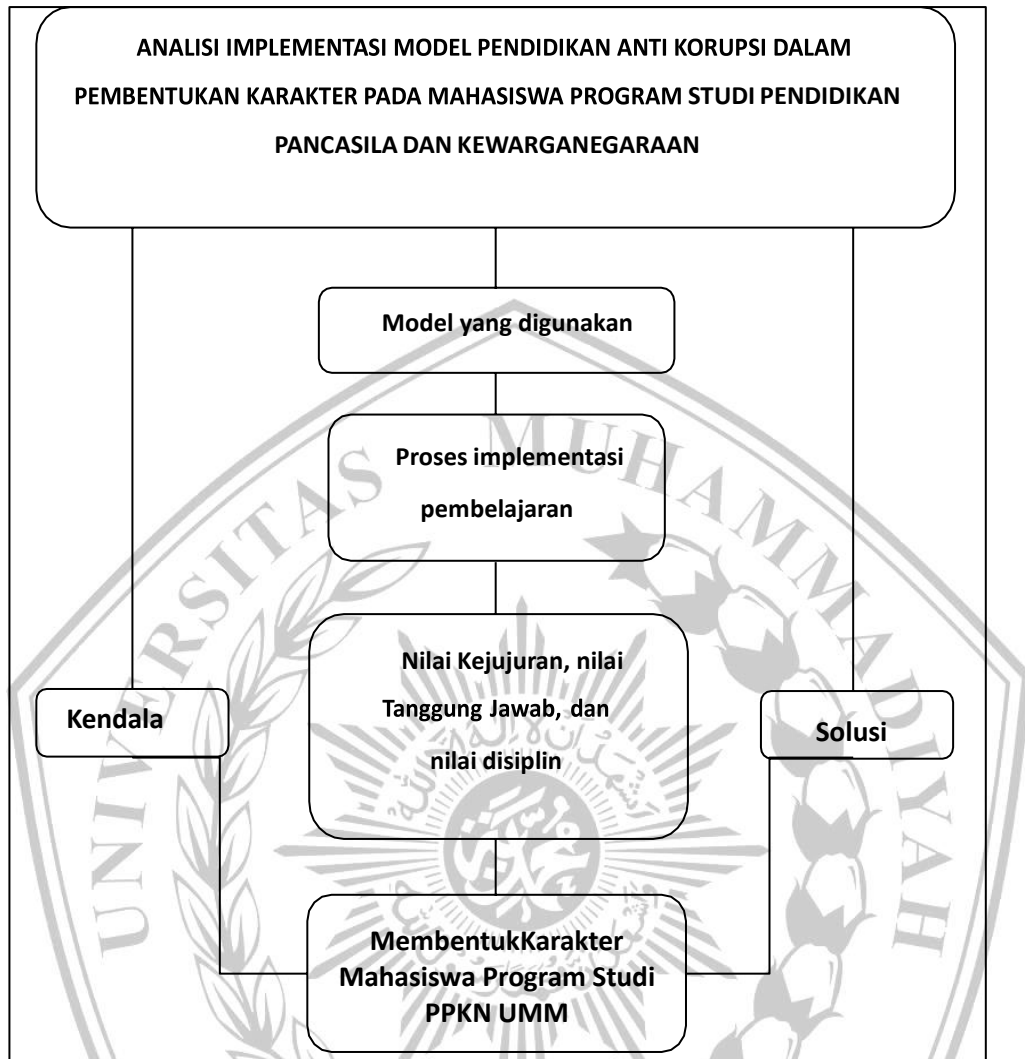
Tabel 2.2 Penelitian yang relevan

NO	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Saiful Arifin. (2015) Model Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi Islam.	Hasil penelitian menyebutkan ada empat model yang biasa digunakan untuk menerapkan Pendidikan anti korupsi (PAK), khususnya di perguruan tinggi Islam yaitu: 1) Model Independen-otonom. 2) Model Interaktif. 3) Model Suplemen. 4) Model Kulturisasi/pembudayaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mencari model dalam mengimplementasikan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi dan perbedaan penelitian ini adalah lokasi serta fokus penelitian ini pada Program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
2.	Pramita (2019) dengan judul : Implementasi Nilai-nilai	Hasil penelitian ini menyebutkan implementasi nilai-nilai anti korupsi di Universitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

NO	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	pendidikan anti korupsi dalam Membentuk GOOD Citizen pada Era Milenial Di Universitas Muhammadiyah Malang	Muhammadiyah Malang Khususnya FKIP telah terintegrasi di program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kecuali nilai Kedisiplinan . Kendala yang dialami Dalam Mengimplementasikan nilai ini disebabkan mahasiswa yang memiliki karakter yang beragam dan memiliki latar belakang yang berbed.	lokasi yang hampir dikatakan sama akan tetapi dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah model yang digunakan dalam menerapkan pendidikan antikorupsi
3.	Islahudin (2022) dengan judul: peran mata kuliah AIK dalam pembentukan Karakter nasionalis untuk Mencegah Radikalisme Agama bagi Mahasiswa.	Hasil penelitian menyebutkan bahwa: pertama pembelajaran Islam Al-Muhammadiyah dalam pembentukan karakter untuk mencegah radikalisme bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu dengan Menginternalisasi nilai-nilai akhlak, <i>aqidah</i> sesuai RPS dan RTM yang menjadi acan bagi dosen ketika melaksanakan proses pembelajaran, kedua peran mata kuliah.	Untuk persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pembentukan karakter dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan dalam penelitian ini lokasi dan pembahasan yang berbeda.

NO	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
4.	<p>Ramadhan (2022) dengan judul: Penerapan pendidikan antikorupsi di Perguruan Tinggi pada mata kuliah UMUM (MKWU) PPKN.</p>	<p>Mengungkapkan bahwa pendidikan antikorupsi masih belum memadai akibat kurangnya pembelajaran yang diberikan terkait dengan materi pendidikan antikorupsi itu sendiri. Di Universitas Syiah Kuala, Implementasi pendidikan antikorupsi dalam konteks mata kuliah wajib PPKN masih belum mencakup tingkat optimal, dan ini disebabkan oleh minimnya perhatian yang diberikan oleh penyelenggara pembelajaran, khususnya pada mata kuliah PKN.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini menerapkan pendidikan antikorupsi pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan perbedaan penelitian saat ini adalah lokasi yang berbeda dan model dalam implementasi pendidikan antikorupsi.</p>

C. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir